

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Faelasup¹, Sulistia Wahyuningsih²

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, Kalimantan Timur, Indonesia

acupfaelasup465@gmail.com¹, sulistyayudha150102@gmail.com²

Abstrak: Latar Belakang. Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi dalam membentuk karakter dan perkembangan moral siswa di lingkungan sekolah. Namun, bahkan dengan perhatian dan penekanan yang cukup besar yang diberikan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah, banyak ahli telah mengidentifikasi kesenjangan dalam efektivitas pengajaran PAI. Metode. Metodologi penelitian ilmiah berupa literature review digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan dan analisis data. Hasil dan Pembahasan. Siswa belajar melalui penalaran, keterlibatan emosional dan pengalaman, serta logika, sehingga mereka tidak hanya diajarkan nilai-nilai Islam yang empiris tetapi juga merangkul mereka dalam kenyataan. Motivasi, keingintahuan intelektual, dan kesadaran moral siswa lebih lanjut dipupuk melalui teknologi, seni, dan sumber daya multimedia lainnya yang membekali mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Bahkan dengan rintangan yang cukup besar seperti kurangnya materi pembelajaran, kesempatan yang tidak setara untuk pengajaran, pengembangan profesional, dan menyeimbangkan kemajuan teknologi modern dengan nilai-nilai Islam, pendidik PAI terus memainkan peran penting sebagai inti dari pengembangan intelektual dan moral siswa serta anggota masyarakat yang bertanggung jawab secara sosial. Kesimpulan. Sebagai kesimpulan, guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan dalam kedisiplinan siswa, praktik keagamaan, dan dalam menumbuhkan ketaqwaan dan karakter melalui bimbingan yang tepat, keteladanan, dan teknik pedagogi yang inovatif. Melalui praktik sehari-hari dan ritual sekolah, guru PAI mempromosikan kewarganegaraan yang bertanggung jawab berdasarkan prinsip-prinsip dasar Islam.

Kata Kunci: Media Edukasi, Audio Visual, Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi dalam membentuk karakter dan perkembangan moral siswa di lingkungan sekolah. Sebagaimana diuraikan oleh Khodijah dkk. (2024), perlunya pendidikan karakter yang berpijak pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis memainkan peran penting dalam membentuk pribadi yang memiliki integritas dan merasa berkewajiban secara moral, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memupuk kebajikan karakter seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Lebih lanjut mendukung klaim ini, temuan terbaru oleh Imron dkk. (2025) menemukan bahwa mata kuliah PAI meningkatkan kualitas spiritual mahasiswa yang terkait dengan pemahaman mereka tentang ajaran agama, kegiatan ibadah, dan praktik etika, di mana 85% mahasiswa melaporkan hubungan yang lebih kuat dengan ajaran agama dan ibadah setelah berpartisipasi dalam mata kuliah agama. Selain itu, penelitian Pamuji & Mulyadi (2024) menyoroti bahwa Pendidikan Agama Islam diposisikan sebagai salah satu fondasi utama pendidikan karakter, menjelaskan kepada siswa tentang Aqidah sebagai kerangka kerja agama, Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup, dan akhlak untuk perilaku yang sesuai, sehingga pengembangan kepribadian yang dapat diamati melalui perilaku dan pola pikir siswa (Imron et al., 2025; Khodijah et al., 2024; Pamuji & Mulyadi, 2024).

Bahkan dengan perhatian dan penekanan yang cukup besar yang diberikan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah, banyak ahli telah mengidentifikasi kesenjangan dalam efektivitas pengajaran PAI. Ulumuddin (2023) menyatakan bahwa hasil belajar yang tidak memadai seperti rendahnya hasil prestasi siswa, ditambah dengan keterlibatan yang dangkal dalam kegiatan kelas yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak masuk kelas, membuat pendidikan PAI (Pengantar Agama Islam) hanya sedikit relevan dengan kehidupan siswa. Masalah ini diperburuk dengan kurangnya metode pedagogis yang

tepat atau kondusif. Hal ini ditekankan dalam penelitian yang dilakukan di SMP Sunan Giri Wagir Malang, di mana pedagogi PAI tradisional yang bertahan lama: Siswa tidak dilibatkan - akibatnya adalah pemahaman yang rendah dan prestasi belajar yang buruk. Mahfud dkk. (2018) juga menegaskan bahwa penataan program pendidikan untuk pendidikan Islam menegaskan korelasi yang kuat dengan kualitas lulusan yang dihasilkan dan strategi manajemen kelas yang digunakan yang menyatakan bahwa hampir tanpa desain proses pendidikan yang baik, pendidikan agama hampir gagal dalam pengembangan karakter siswa dalam ruang digital kontemporer (Mahfud et al., 2024; Nabilah et al., 2023; Ulumuddin, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ilmiah berupa literature review digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan dan analisis data. Informasi ini diperoleh melalui penggunaan metode penelitian kepustakaan terhadap artikel antara tahun 2020 sampai dengan 2025. Pemilihan metode dilakukan dengan tujuan memahami peran guru PAI dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Aspek yang akan menjadi focus utama nantinya adalah terkait peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sitasi	Judul	Peran Guru Agama
(Ridwan et al., 2023)	Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa	Membantu menerapkan disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dll.
(Sinaga et al., 2023)	Fungsi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa	Berperan dalam menyediakan pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa
(Lestari & Alting, 2024)	Harmoni Ilmu: Menyelami Dimensi Baru Pendidikan Islam melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni	Memberikan pendekatan yang berbeda seperti melalui integrasi antara ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mengembangkan pemahaman yang lebih konperhensif terkait dengan agama
(Puspitasari et al., 2022)	Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik	Guru agama berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang nyaman dan efektif untuk tujuan pembelajaran
(Arlina et al., 2024)	Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa	Guru agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sembari mengembangkan moralitas dan nilai etik yang luhur
(Lundeto, 2023)	Empowering Islamic Religious Teachers : Professional Development and Challenges	Peran guru adalah memberikan pengetahuan yang berakar dari "tradisi" agama sembari beradaptasi dengan kondisi modernisasi. Peran guru sangat

		penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan agama islam, namun seringkali terhalang oleh berbagai tantangan
--	--	--

PEMBAHASAN

Meningkatkan Disiplin dalam Praktik Agama

Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan dan agama dalam diri siswa. Guru pendidikan agama Islamlah yang memperkaya para siswa dengan pengetahuan Islam yang tepat serta membimbing mereka dalam hal-hal yang berkaitan dengan perilaku serta pengembangan karakter mereka. Para pendidik PAI membentuk tindakan dan sikap siswa secara substantif melalui peran bimbingan mereka sebagai pemandu dan pendisiplin. Melalui bimbingan, para Guru PAI dapat menanamkan nilai kedisiplinan di antara para siswa dengan membantu mereka membangun kebiasaan yang tepat terkait dengan kegiatan-kegiatan wajib seperti sholat dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Melalui bimbingan yang terencana dengan baik, para pengajar PAI secara mendalam membentuk pemahaman dan apresiasi para siswa terhadap kedisiplinan sebagai nilai fundamental yang mengatur tindakan dan spiritualitas mereka.

Dalam hal penerapan berbagai aspek Islam, para pengajar di PAI adalah kunci dalam pembentukan konsep dan praktik siswa yang terkait dengan Islam. Integrasi prinsip-prinsip agama ke dalam berbagai kegiatan sekolah seperti kehadiran di kelas tepat waktu serta partisipasi aktif dalam doa bersama setiap hari sangat membantu dalam mengatasi masalah ini. Hal ini tidak hanya melibatkan instruksi tentang ibadah yang benar, tetapi juga memberikan penguatan sosial yang tepat serta keteladanan untuk hadir dalam shalat. Dengan demikian, Guru PAI membantu siswa untuk menumbuhkan kecenderungan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam, sehingga mengembangkan sikap yang bertanggung jawab terhadap kewajiban dan tanggung jawab agama mereka.

Selain itu, kemampuan Guru PAI untuk bertindak sebagai motivator dan evaluator memperdalam penegakan disiplin dan partisipasi aktif dalam praktik-praktik keagamaan. Adopsi pengendalian diri, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap ketertiban yang memupuk sifat-sifat yang penting dalam pertumbuhan akademis dan pribadi didorong dalam diri siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Melalui pemberian pujian, kritik, dan persyaratan yang stabil, para guru yang mempraktikkan PAI mendorong pencapaian perilaku positif dan membantu siswa dalam mengatasi tantangan disiplin diri. Dengan metode yang komprehensif ini, PAI mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembentukan karakter yang beretika dan disiplin sesuai dengan ajaran Islam.

Mengembangkan Karakter dan Kepribadian

Tanggung jawab guru dalam kelas Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam hal meningkatkan disiplin dan praktik keagamaan siswa, merupakan inti dari pendidikan formatif di sekolah. Sebagai guru, pengajar PAI memiliki kewajiban untuk mendidik siswa tentang Islam. Selain itu, pengajar PAI juga harus mensosialisasikan kebajikan-kebajikan esensial seperti integritas, kesetiaan, dan tanggung jawab sosial. Dalam metode pengajaran terstruktur mereka, para pengajar dimaksudkan untuk membimbing siswa untuk memahami dan menerima doktrin. Hasil yang efektif dan diharapkan adalah seseorang yang memiliki keyakinan spiritual, benar-benar religius, dan memiliki karakter moral yang baik. Pendekatan yang menyeluruh ini bertujuan agar siswa dapat memahami esensi dari agama, bukan hanya sekedar menjalankan praktik keagamaan.

Untuk mencapai tujuan disiplin dan praktik keagamaan, guru PAI cenderung menggunakan berbagai alat dan metode. Metode lain termasuk metode logis yang berfokus pada penalaran, metode emosional yang meningkatkan perasaan, metode pengalaman yang

memungkinkan siswa untuk melakukan tindakan keagamaan, pembiasaan untuk memperkuat perilaku positif, metode fungsional yang mengajarkan moral agama berdasarkan nilainya, dan instruksi teladan yang diberikan oleh guru itu sendiri. Dengan bantuan semua teknik ini, dan beberapa teknik lainnya, para pendidik memfasilitasi suasana belajar di mana siswa didorong untuk mempraktikkan ajaran dan prinsip-prinsip Islam tidak hanya di sekolah, tetapi juga di semua aspek kehidupan lainnya.

Dampak dari guru PAI dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa. Dengan memberikan bimbingan dan keteladanan yang positif, siswa diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan untuk disiplin dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang pada gilirannya membantu mereka membentuk karakter yang mulia. Hal ini mengembangkan karakter moral individu dan membantu membangun masyarakat yang berbudaya, berakhlak mulia, dan harmonis. Bahkan, pengaruh guru PAI lebih dari sekadar mengajar, karena mereka adalah fondasi dalam pembentukan siswa yang berdisiplin tinggi, taat beragama, berakhlak mulia, dan akan terlibat secara konstruktif dengan masyarakat.

Memberikan Pengajaran yang Kreatif

Kreativitas yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Guru PAI yang kreatif melibatkan siswa dalam pembelajaran dan tidak hanya sekedar menghafal dengan menerapkan pengalaman nyata, pendekatan konstruktif, strategi pengajaran yang disesuaikan, dan melalui imajinasi. Guru PAI yang kreatif menstimulasi pembelajaran melalui berbagai metode termasuk diskusi, pemecahan masalah, dan multimedia, yang tidak hanya meningkatkan persepsi siswa tetapi juga motivasi mereka terhadap mata pelajaran.

Pada tingkat tertentu, perbedaan individu di antara para siswa di kelas PAI dapat diseimbangkan dengan minat intelektual dan keingintahuan mereka. Rencana pelajaran yang terstruktur dengan baik mendorong para peserta didik untuk melakukan curah pendapat, membuat pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat mereka tentang masalah-masalah agama dan ajarannya. Pendekatan ini mendorong eksplorasi aktif oleh para peserta sambil memastikan bahwa peserta didik merasa dihargai, mendorong pengambilan risiko yang konstruktif dalam lingkungan kelas. Mendukung siswa dalam menavigasi lanskap pembelajaran yang kompleks pada akhirnya memperkuat motivasi siswa untuk mengasah keterampilan bawaan mereka dan mendorong pembelajaran mandiri. Dalam jangka panjang, para siswa akan menjadi siswa yang cerdas secara intelektual, bermoral, bertanggung jawab, dan secara aktif terlibat dalam kegiatan ilmiah.

Selain itu, fungsi kreatif guru PAI memotivasi peserta didik untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam di luar kelas. Dengan menunjukkan kreativitas dan kasih sayang dalam profesi mereka, para guru menunjukkan kepada para siswa bahwa nilai-nilai agama dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka menginspirasi para siswa untuk memeriksa dan memikirkan masalah sosial secara Islami, sehingga menumbuhkan imajinasi ilmiah dan kemampuan pemecahan masalah mereka. Dengan demikian, karya kreatif para guru PAI memainkan peran yang luar biasa dalam membina para siswa untuk menjadi intelektual dan juga secara aktif menghayati keimanan mereka, menunjukkan perilaku etis, dan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tuntutan masa depan.

Integrasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni

Fungsi pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks lanskap global yang terus berkembang menggabungkan integrasi sains, teknologi, dan seni ke dalam praktik pedagogi mereka. Peran pendidik PAI telah bergeser dari sekadar mengajarkan pengetahuan agama Islam menjadi tugas yang lebih kompleks seperti memupuk pemikiran rasional dan analitis dalam kerangka kerja ilmiah. Penggunaan media audiovisual dan teknologi multimedia secara keseluruhan memungkinkan para pengajar untuk menyampaikan ide-ide keagamaan dengan cara yang lebih canggih, yang secara aktif membantu menarik minat para siswa,

sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi akademis. Integrasi pendidikan ini berusaha memotivasi siswa untuk menghubungkan Islam dan isu-isu kontemporer, mencapai pandangan dunia Islam yang kontekstual, komprehensif, dan mendalam.

Di samping ilmu pengetahuan, penggabungan teknologi juga sangat penting bagi pendidikan Islam kontemporer. Pemanfaatan TIK, Multimedia Interaktif, dan Platform Digital meningkatkan tingkat kreativitas di dalam kelas. Namun, guru-guru PAI harus memastikan bahwa kemajuan teknologi secara etis Islami. Keseimbangan ini sangat penting agar teknologi berfungsi sebagai alat bantu yang bermanfaat, bukannya mengurangi ajaran inti Islam. Para pendidik agama dapat, melalui penggunaan teknologi secara cerdas, menarik perhatian generasi milenial yang cenderung menyukai pembelajaran digital.

Selain itu, pengembangan seni dalam pendidikan Islam sangat penting bagi siswa untuk memahami prinsip-prinsip agama secara mendalam. Kaligrafi, musik, dan bentuk seni visual lainnya memungkinkan siswa untuk terlibat lebih jauh dengan keindahan ajaran Islam. Kegiatan pembelajaran berbasis seni memungkinkan guru untuk memperkuat kreativitas, kepekaan estetika, dan nilai-nilai spiritual siswa. Pendekatan ini meningkatkan pengalaman pendidikan dan membantu siswa membentuk kepribadian yang seimbang yang dapat menghargai dimensi intelektual dan artistik Islam. Pada akhirnya, guru-guru PAI yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia kontemporer dengan seni dan mempertimbangkan relevansinya dengan tantangan modern membantu menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih holistik.

Tantangan dalam Menjalankan Peran Guru PAI untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menghadapi tantangan ganda, yaitu tantangan yang penting dan sulit dalam konteks meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang terus berkembang. Tantangan yang paling sulit adalah pengembangan profesional yang tidak memadai yang disesuaikan dengan pengajaran keterampilan profesional yang relevan dan nilai-nilai yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya sumber daya, akses geografis, dan dukungan yang tidak memadai dari lembaga-lembaga terkait. Tantangan tersebut terutama dirasakan oleh para guru di daerah pedesaan dan terpencil yang tidak memiliki pusat pelatihan dan lokakarya serta infrastruktur pendidikan dasar. Para guru juga mengalami lebih banyak hambatan dalam mengakses program peningkatan keterampilan dan pengetahuan karena kendala keuangan.

Semakin banyak kesulitan terkait sumber daya yang dihadapi oleh guru PAI, mereka cenderung semakin kesulitan karena evolusi lanskap pendidikan yang terus berubah. Penggunaan teknologi modern, platform pembelajaran digital, dan pedagogi kontemporer yang berpusat pada siswa menuntut kelincahan dari para guru PAI. Modifikasi ini, selain memberikan kemungkinan untuk lebih banyak interaksi dan keterlibatan, juga mengharuskan para guru untuk menguasai keterampilan baru sambil menjaga dasar-dasar pendidikan Islam. Memastikan bahwa metode pengajaran modern berpadu dengan penerapan Islam tetap merupakan tindakan penyeimbangan yang membutuhkan perubahan radikal dan kepatuhan yang teguh pada tradisi sekaligus. Meningkatnya variasi siswa dan pendekatan yang mereka sukai dalam belajar menambah kompleksitas peran ini karena para pengajar diharuskan untuk menyesuaikan strategi mereka untuk setiap siswa sambil memberikan konten Islam yang terstandarisasi.

Lebih dari itu, perkembangan teknologi yang terus menerus dapat menjadi sumber manfaat dan hambatan bagi pembelajaran para pengajar di PAI. Sebagai contoh, sumber daya online yang relevan dan alat digital dapat memberikan peluang yang berarti untuk pengembangan profesional, serta meningkatkan metodologi pengajaran. Selain itu, kurangnya akses ke sumber daya teknologi dan perbedaan tingkat keterampilan teknologi - yang umumnya dikenal sebagai kesenjangan digital - dapat merugikan beberapa pendidik. Integrasi

teknologi ke dalam pendidikan menimbulkan tantangan bagi banyak pendidik, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan penggunaan alat teknologi. Selain itu, kebutuhan akan sumber daya yang sesuai dengan Islam dan digunakan dalam batas-batas etika Islam menambah kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan bantuan dan pelatihan khusus, serta adopsi model yang menggabungkan metode konvensional dan digital.

Ketiadaan literatur dan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan masih menjadi tantangan yang berkelanjutan. Pengetahuan guru tentang perkembangan terkini terkendala oleh kendala bahasa, akses terhadap jurnal ilmiah Islam, dan mahalnya literatur Islam akademis. Ketiadaan materi PAI dalam format digital menciptakan tantangan lebih lanjut bagi para guru yang bergantung pada internet untuk pertumbuhan profesional mereka. Sama pentingnya untuk memiliki materi yang dapat diandalkan dan berkualitas tinggi. Guru harus selektif dalam mengumpulkan buku-buku pelajaran, publikasi, dan materi pembelajaran lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Mengatasi masalah-masalah yang saling terkait ini sangat penting dalam mentransformasi guru-guru PAI dan, sebagai akibatnya, meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Strategi utama berkisar dari menyediakan akses yang sama terhadap materi pengembangan profesional dan mendorong kolaborasi guru hingga integrasi teknologi dan bantuan institusional atau pemerintah. Dengan demikian, para pendidik akan lebih siap untuk menerima perubahan dalam lingkungan pendidikan sambil menjaga keseimbangan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, dan memotivasi para pelajar di masa depan. Pada akhirnya, pendidikan agama Islam bergantung pada pembinaan, adaptasi, dan pemberdayaan para pendidiknya.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan dalam kedisiplinan siswa, praktik keagamaan, dan dalam menumbuhkan ketaqwaan dan karakter melalui bimbingan yang tepat, keteladanan, dan teknik pedagogi yang inovatif. Melalui praktik sehari-hari dan ritual sekolah, guru PAI mempromosikan kewarganegaraan yang bertanggung jawab berdasarkan prinsip-prinsip dasar Islam. Siswa belajar melalui penalaran, keterlibatan emosional dan pengalaman, serta logika, sehingga mereka tidak hanya diajarkan nilai-nilai Islam yang empiris tetapi juga merangkul mereka dalam kenyataan. Motivasi, keingintahuan intelektual, dan kesadaran moral siswa lebih lanjut dipupuk melalui teknologi, seni, dan sumber daya multimedia lainnya yang membekali mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Bahkan dengan rintangan yang cukup besar seperti kurangnya materi pembelajaran, kesempatan yang tidak setara untuk pengajaran, pengembangan profesional, dan menyeimbangkan kemajuan teknologi modern dengan nilai-nilai Islam, pendidik PAI terus memainkan peran penting sebagai inti dari pengembangan intelektual dan moral siswa serta anggota masyarakat yang bertanggung jawab secara sosial. Dukungan pendidikan yang lebih baik, akses yang lebih baik terhadap sumber daya, dan pendekatan yang lebih fleksibel untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam di Indonesia sangat penting untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

Saran

Mempertimbangkan analisis sebelumnya, sangat penting bagi pendidik PAI untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menanamkan disiplin dan nilai-nilai agama kepada siswa secara berkesinambungan. Agar para pendidik dapat mengikuti perkembangan metodologi kelas, teknologi, dan bahkan alat bantu pengajaran, mereka harus mengikuti pelatihan, lokakarya, konsultasi dengan ahli PAI, dan berkolaborasi secara aktif di antara para pendidik lainnya. Membuat proses pengajaran agama menjadi lebih menarik melalui integrasi

ilmu pengetahuan, teknologi canggih, dan bahkan seni memungkinkan siswa-siswa Islam untuk dididik secara lebih holistik. Selain itu, lembaga-lembaga yang menyediakan sumber daya pengajaran dan digital bagi para pendidik yang mengajar di daerah terpencil dan pedesaan juga perlu diperhatikan, sehingga standar minimum pendidikan dapat diberikan kepada setiap siswa dan guru tanpa memandang lokasi geografis untuk menjembatani kesenjangan yang disebabkan oleh teknologi yang belum berkembang. Dengan merangkul tantangan-tantangan ini bersama dengan satu sama lain, memasukkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan dan menginspirasi kaum muda terhadap PAI yang merangkul perilaku positif yang tidak beretika dan menjadikan mereka anggota masyarakat dan negara yang bertanggung jawab tidak dapat disangkal lagi akan mengubah seluruh wajah pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, penyediaan sumber daya yang seimbang, kolaborasi, dan penyesuaian terus-menerus terhadap sistem yang ada serta inovasi diri akan tetap menjadi tulang punggung perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1001–1011. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.999>
- Imron, A., Budiman, M., Setyono, B., Hayati, M., & Sanmas, S. A. (2025). The Impact of Islamic Religious Education on Students ' Spiritual and Social Development : A Study at Universitas Muhammadiyah Semarang. 5(1), 157–167.
- Khodijah, S., Khoir, A., Imama, I., Tusyahri, A., Aulia, A., & Permatasari, M. (2024). The Concept of Character Education According to the Qur ' an and Hadith : A Qualitative Analysis of Previous Studies. 13(2), 244–257. <https://doi.org/10.15408/quhas.v13i2.39789>
- Lestari, A., & Alting, M. G. (2024). Harmoni Ilmu: Menyelami Dimensi Baru Pendidikan Islam melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6, 378–386. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i2.1681>
- Lundeto, A. (2023). Empowering Islamic Religious Teachers : Professional Development and Challenges. *International Journal of Science and Society*, 5(3), 430–450.
- Mahfud, M., Al-karim, J. A., & Islamiyyah, U. (2024). Improving the Islamic Education Learning Quality through Classroom Management in Madrasah Ibtidaiyah Waleed Yahya Gahlan. 16(2), 161–180.
- Nabilah, N., Nikmah, F., & Walid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF LABORATORY DISCOVERY LEARNING METHOD IN PAI LEARNING AT SMP 1 SUNAN GIRI WAGIR MALANG. *Annual International Conference on Islamic Education for Students*, 2(1 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/aicoies.v2i1.605>
- Pamuji, S., & Mulyadi, Y. (2024). Formation Of Students' Character Through Islamic Education. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1 SE-Articles), 26–35. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.183>
- Puspitasari, N., Relistian, L., & Yusuf, R. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 57–68.
- Ridwan, A., Asmita, D., & Wulandari, N. P. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa. 05(04), 12026–12042.
- Sinaga, D. Y., Jannah, E. M., & Khoir, M. I. (2023). Fungsi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi dan Hasil Belajar Siswa. *TAKLIM : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 51–65.
- Ulumuddin. (2023). EFFECTIVENESS OF PAI LEARNING DESIGN USING THE ADDIE MODEL ON ACADEMIC ENGAGEMENT AND. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 01(01), 2019–2024.